

## ABSTRAK

Praktik *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan isu penting dalam sistem perpajakan di Indonesia karena dapat mengurangi penerimaan negara secara signifikan. Meskipun dilakukan secara legal, praktik ini kerap dipandang tidak etis karena memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan untuk menurunkan kewajiban pajak. Hal ini menimbulkan ketimpangan fiskal dan merugikan pihak-pihak yang telah patuh terhadap kewajiban pajak. Sektor pertambangan, khususnya industri batu bara, merupakan sektor yang rentan terhadap praktik *tax avoidance* karena struktur kepemilikan yang kompleks dan besarnya potensi penghasilan. Kompleksitas tersebut memungkinkan terjadinya strategi seperti *transfer pricing*, penggunaan afiliasi lintas negara, serta manipulasi pelaporan keuangan untuk menghindari pajak. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan internal dan eksternal yang kuat, termasuk keberadaan komite audit yang efektif dan auditor eksternal yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *tax avoidance* serta menguji apakah kualitas audit eksternal dapat memperkuat hubungan tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, variabel dependen adalah *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*, dan variabel moderasi adalah kualitas audit eksternal, yang diklasifikasikan berdasarkan apakah auditor berasal dari firma *Big Four* atau bukan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar, independen, dan kompeten suatu komite audit, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Selain itu, kualitas audit eksternal terbukti memperkuat pengaruh tersebut. Perusahaan yang diaudit oleh auditor dari firma *Big Four* cenderung lebih transparan, memiliki akuntabilitas tinggi, dan lebih sulit melakukan praktik penghindaran pajak. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang tata kelola perusahaan dan kepatuhan perpajakan. Secara praktis, temuan ini mendorong perusahaan untuk memperkuat struktur pengawasan internal melalui komite audit yang efektif, serta memilih auditor eksternal yang bereputasi baik. Bagi regulator, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan kebijakan pengawasan fiskal yang lebih ketat dan tepat sasaran, khususnya di sektor industri strategis.

**Kata Kunci:** *Tax Avoidance*, Komite Audit, Kualitas Audit Eksternal, *Return on Asset*, dan *Debt to Asset Ratio*.

## ABSTRACT

The practice of *tax avoidance* is a significant issue in Indonesia's taxation system, as it can substantially reduce state revenue. Although legally permissible, this practice is often considered unethical because it exploits loopholes in tax regulations to reduce tax liabilities. This creates fiscal imbalances and disadvantages taxpayers who comply with their obligations. The mining sector, particularly the coal industry, is highly susceptible to *tax avoidance* practices due to its complex ownership structures and substantial income potential. Such complexity enables strategies such as *transfer pricing*, the use of cross-border affiliates, and the manipulation of financial reporting to avoid taxes. Therefore, a robust system of internal and external oversight is required, including an effective audit committee and high-quality external auditors. This study aims to analyze the effect of the audit committee on *tax avoidance* and to examine whether external audit quality can strengthen this relationship.

A quantitative approach with *purposive sampling* was used in this study. The sample consists of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. Data were obtained from the companies' annual financial reports. The independent variable in this study is the audit committee size, the dependent variable is *tax avoidance* proxied by the *Effective Tax Rate (ETR)*, and the moderating variable is external audit quality, classified based on whether the auditor is from a *Big Four* firm or not. Data analysis was conducted using multiple linear regression and *Moderated Regression Analysis (MRA)*.

The results show that the audit committee has a negative and significant effect on *tax avoidance*. This indicates that the larger, more independent, and competent the audit committee, the lower the likelihood of the company engaging in *tax avoidance* practices. Furthermore, external audit quality was found to strengthen this effect. Companies audited by *Big Four* firms tend to be more transparent, have higher accountability, and are less likely to engage in *tax avoidance*. This study contributes theoretically to the development of accounting knowledge, particularly in the fields of corporate governance and tax compliance. Practically, the findings encourage companies to strengthen their internal oversight structures through effective audit committees and to select reputable external auditors. For regulators, the results of this study can serve as a basis for formulating more stringent and targeted fiscal supervision policies, particularly in strategic industrial sectors.

**Keywords:** *Tax Avoidance, Audit Committee, External Audit Quality, Return on Asset, and Debt to Asset Ratio.*